Problematika Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid-19

Al Ihwanah¹

¹Raden Fatah State Islamic University, Palembang , Indonesia

DOI : 10.47400/jiees.v1i1.15

Sections Info

Article history:

Received: September 20 2020

Accepted: Oktober 10 2020

Published online: Desember 30 2020

Keywords:

problematika,
pembelajaran daring,
sekolah dasar,
pandemi covid-19

ABSTRACT (9 pt)

The purpose of this study was to discuss the problems of online learning in elementary schools in the era of the Covid-19 pandemic. This pandemic has a serious impact on all fields, including education. Even so, education must still be carried out properly. Learning activities in elementary schools, which are usually carried out face-to-face, are now being converted into online learning. This aims to break the chain of covid-19 transmission, teachers and students must keep their distance for some time. This online learning can be a solution for learning activities in a covid-19 emergency. Based on the results of observations and interviews, data was obtained that there are problems that occur in the implementation of online learning in elementary schools. There are supporting factors and inhibiting factors in the implementation of online learning in elementary schools. This inhibiting factor is a problem in online learning. Online learning experiences problems both from the implementer side, namely teachers, students, parents, and from the media side. The hope is that the results of this research can be useful for practitioners of basic education and for parents to prepare more thoroughly in implementing online learning.

INTRODUCTION

Sebagian besar lembaga pendidikan di Indonesia telah menerapkan kelas jarak jauh atau pembelajaran daring, sebagai tindakan pencegahan atas penyebaran virus corona covid-19. *Pandemi corona virus disease* (covid-19) menyebabkan pemerintah mengambil kebijakan *sosial distancing* atau pembatasan sosial agar dapat memutus rantai penularan virus. Pembatasan sosial tersebut tak memandang tempat atau pun usia, sehingga setiap masyarakat tanpa kecuali harus menjaga jarak mereka paling tidak sejauh satu meter antara manusia satu dengan manusia lainnya. Hal itu berimbas pada semua aktivitas masyarakat termasuk di semua bidang, terutama pada bidang pendidikan. Wabah pandemi akibat penyebaran covid-19 telah menyebabkan beragam kepanikan, salah satunya di ranah pendidikan dasar. Menurut Kompas, 28/03/2020 sebagaimana dikutip oleh Dewi (2020), dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-

19. Kegiatan pembelajaran dalam bidang pendidikan ini harus tetap dilaksanakan. Pembelajaran daring menjadi solusi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Menurut Sungkono (2005), PJJ memanfaatkan teknologi internet dalam pelaksanaannya. Guru dan siswa, serta orang tua diharapkan dapat bahu-membahu melaksanakan pembelajaran daring ini. Selain kegiatan pembelajaran yang bersifat daring, sejumlah sekolah di tanah air telah mengambil kebijakan hingga akhir semester genap ini agar semua kegiatan akademik dilakukan secara daring, termasuk ujian tengah semester daring, ujian akhir semester daring, praktikum daring, dan bimbingan konseling daring. Kebijakan ini diterapkan dengan pertimbangan atas keselamatan warga sekolah di tengah kondisi penyebaran virus corona yang semakin parah meningkat dalam tingkat nasional. Bagi sebagian sekolah maju, pembelajaran daring sudah menjadi media pembelajaran sehari-hari, akan tetapi bagi sekolah yang lain, pembelajaran daring merupakan alternatif pembelajaran yang relatif baru. Meskipun demikian, baik SD/MI yang maju maupun SD/MI yang belum maju, sama-sama memiliki kendala atau problem dalam melaksanakan pembelajaran daring. Menurut Ihwanah (2016), interaksi pembelajaran secara langsung di kelas dan interaksi pembelajaran secara daring masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan. Sehingga keduanya tetap dilaksanakan guna saling melengkapi satu sama lain. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Tujuan utama pembelajaran daring yaitu untuk meningkatkan daya serap para siswa atas materi yang diajarkan. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif, meningkatkan kemampuan belajar mandiri, dan meningkatkan kualitas materi pembelajaran. Pembelajaran daring diharapkan mampu merangsang pertumbuhan inovasi baru para siswa sesuai dengan bidangnya masing-masing. Selain itu, tujuan pembelajaran daring yaitu untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Sarananya yaitu dengan menggunakan berbagai fasilitas teknologi informasi, baik hardware maupun software, teknologi jaringan, dan teknologi telekomunikasi.

Salah satu bagian dari kegiatan pembelajaran daring yang menggunakan fasilitas internet adalah *distance learning*, merupakan suatu proses pembelajaran, di mana guru dan siswa tidak berada dalam satu tempat secara langsung pada waktu yang sama. Hal ini dapat dikatakan kegiatan proses belajar mengajar dilakukan dari jarak jauh atau tidak dalam satu ruangan kelas (Davidson dan Rasmuen, 2006: 10). Hal ini memungkinkan terjadinya pembelajaran yang berkelanjutan, yakni siswa dapat belajar setiap saat, tanpa dibatasi waktu pertemuan. Meskipun demikian perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi daring yang terjadi secara mendadak, memunculkan berbagai macam respon dan kendala bagi dunia pendidikan di Indonesia, tak terkecuali guru yang merupakan ujung tombak pendidikan yang langsung berhadapan dengan siswa .

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 207), penelitian kualitatif bersifat holistic atau tidak dapat dipisah-pisahkan. Selanjutnya Vresswel dalam Siswanto (2019: 53) menyatakan bahwa penelitian kualitatif

menggunakan asumsi ontologis, epistemologis, aksiologis, dan metodologis induktif yaitu saling memengaruhi secara timbal balik dan berkesinambungan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai problematika pembelajaran daring di sekolah dasar, baik SD maupun MI di wilayah Palembang pada era pandemic covid-19. Semua data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi ini dipadukan agar mendapatkan data yang valid atau benar.

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan observasi, ada tiga jenis fungsi pembelajaran daring dalam *classroom instruction* atau kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu sebagai suplemen (tambahan) yang sifatnya pilihan/opsional, komplemen (pelengkap), atau substitusi (pengganti). *Pertama*, pembelajaran daring sebagai suplemen. Pembelajaran daring berfungsi sebagai suplemen, apabila guru maupun siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Fungsi suplemen ini tidak ada kewajiban/keharusan bagi guru maupun siswa untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Meskipun bersifat opsional, siswa yang memanfaatkannya tentu dapat memiliki tambahan informasi dan pengetahuan.

Kedua, pembelajaran daring sebagai komplemen. Pembelajaran daring sebagai komplemen ini antara lain materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di ruang kelas. Dalam hal ini, materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk menjadi materi *reinforcement* (penguatan). Selain itu juga dapat berfungsi sebagai remedial bagi siswa yang kurang mampu memahami materi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka.. Dikatakan sebagai program remedial, apabila siswa mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang disajikan guru secara tatap muka di kelas (*slow learners*) diberikan kesempatan untuk memanfaatkan materi pembelajaran elektronik yang memang secara khusus dirancang untuk mereka. Tujuannya agar siswa semakin lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan guru di kelas.

Ketiga, pembelajaran daring sebagai substitusi (pengganti). Beberapa sekolah di negara maju memberikan alternatif model kegiatan pembelajaran daring. Tujuan pembelajaran daring agar para siswa dapat secara fleksibel mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan ketersediaan waktu dan aktivitas siswa. Pada masa darurat pandemi covid-19 ini, bukan sekolah maju yang menggunakan pembelajaran daring sebagai substitusi, melainkan sekolah lain pun turut menerapkan model pembelajaran ini. Di sekolah dasar IGM misalnya, pembelajaran daring berfungsi sebagai substitusi atau pengganti tatap muka hampir 100%. Selain itu, urusan pendidikan juga dilakukan dapat dilakukan secara daring, baik itu bimbingan konseling, ulangan harian, maupun ujian tengah semester pun dilakukan secara daring. Apabila perkembangan covid-19 ini belum mengalami penurunan maka dapat diprediksi, pembelajaran semester berikutnya juga dilaksanakan secara daring.

Pada dasarnya aplikasi internet terbagi menjadi dua jenis, *synchronous system* dan *asynchronous system*. *Synchronous system* merupakan aplikasi yang berjalan secara waktu nyata dimana seluruh pengguna dapat berkomunikasi dalam waktu yang sama, seperti chatting dan video conference. Sedangkan *asynchronous system* merupakan aplikasi

yang tidak tergantung pada waktu tertentu, di mana seluruh pengguna dapat mengakses ke sistem dan melakukan komunikasi antar mereka disesuaikan dengan waktunya masing-masing, tidak harus bersamaan, seperti e-mail (Davidson dan Rasmuen, 2006: 10). Jika ditinjau dari segi proporsi daringnya, ada empat jenis pemanfaatan media komunikasi dalam pembelajaran. Pertama, kuliah yang seratus persen tatap muka. Jenis ini ditandai dengan tatap muka sepenuhnya melalui pembelajaran dengan bahan ajar cetak atau lisan. Kedua, web-enhanced (pembelajaran yang diperkaya dengan akses internet), yaitu jenis kuliah yang 1 sampai 29 persen dilakukan daring. Jenis ini umumnya memakai teknologi internet untuk memfasilitasi pola tatap muka, mungkin menggunakan *learning management system* (LMS) atau situs internet untuk memposkan bahan ajar dan tugas. Ketiga, *blended/hybrid learning* yang mengkombinasikan cara daring dan tatap muka. Ada proporsi pengantaran bahan ajar yang daring, biasanya dilengkapi dengan diskusi daring, dan ada pengurangan frekuensi tatap muka. Jumlah pertemuan daringnya adalah 30 sampai 79 persen.

Keempat, fully learning yang mayoritas atau seluruh bahan ajar diantarkan secara daring, bahkan bisa jadi tanpa porsi tatap muka sama sekali. Lebih dari 80 persen pembelajaran dilakukan secara daring.

Pembelajaran daring di sekolah dasar, khususnya sekolah dasar di kota Palembang saat ini, guru dan siswa diminta untuk melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan aplikasi tertentu secara daring sesuai kebijakan pihak sekolah. Adapun aplikasi daring yang digunakan di sekolah dasar di Palembang pada saat darurat covid-19 ini bermacam-macam website edukasi yang digunakan guru. Selanjutnya siswa tinggal mengikuti aplikasi apa yang diinstruksikan oleh guru dan wali kelas. Aplikasi atau website yang digunakan untuk pembelajaran daring antara lain WA dengan cara membuat grup WA, google classroom, google duo, dan zoom. Meskipun demikian, website utama yang digunakan adalah google classroom, karena daftar hadir dan materi selalu dibagikan melalui website tersebut. Sedangkan di sejumlah MI di kota Palembang menggunakan aplikasi grup WA dalam menyampaikan materi atau tugas. Selain WA, google duo dan Zoom juga digunakan di SD atau MI agar dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran daring ini.

Tabel 1. Problematika Pembelajaran Daring di MI / SD

Pelaksana dan Media	Kualifikasi	Keterangan
Guru	cukup siap	ada kendala
Siswa	kadang-kadang siap	ada kendala
Orang tua	cukup siap	ada kendala
Media	kurang siap	ada kendala

Berdasarkan tabel tersebut, ada kendala baik dari segi pelaksana maupun media. Beberapa problematika pembelajaran daring di sekolah dasar antara lain sebagai berikut:

Pertama, ketidaksiapan sebagian guru dan sekolah. Bagi sebagian guru yang terbiasa dengan teknologi, format pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi berbasis internet ini tidak menjadi persoalan. Mereka cukup menambah porsi pertemuan daringnya, atau mengganti sesi tatap muka di kelas menjadi pertemuan daring di internet. Akan tetapi sebaliknya bagi sekolah yang tidak terbiasa dengan teknologi, ada yang mengalami kegagalan. Mereka berupaya melakukan adaptasi dengan cepat untuk menjalankan pembelajaran daring. Sebagian besar kegagalan ini berujung metode pembelajaran yang kurang efektif karena hanya berjalan satu arah. Sebagian sekolah menyerahkan sepenuhnya pada pihak guru, sehingga terkadang ada guru yang memberikan tugas dalam porsi banyak dan meminta siswa menyerahkan tugas dalam waktu tertentu tanpa memberikan *feedback* atau umpan balik kepada siswa.

Kedua, pemahaman sebagian guru yang keliru. Pembelajaran daring tidak sama dengan hanya memberi tugas daring semata, melainkan sebaiknya ada materi yang disampaikan secara daring sebelum tugas tersebut diberikan. Sejatinya pembelajaran dilakukan sesuai jadwal dan seperti halnya pembelajaran tatap muka, guru seyogyanya memberi materi secara daring. Selanjutnya diskusi, dan lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan perkuliahan juga dilakukan secara online. Akan tetapi, sebagian guru memiliki pemahaman yang berbeda sehingga ada yang hanya memberikan tugas setiap jadwal tanpa adanya materi pendahuluan yang diberikan.

Ketiga, ketidaksiapan orang tua/wali murid dalam membantu anak belajar daring. Menurut Risalah, dkk (2020), peran orangtua sangatlah penting dalam mendampingi belajar anak ketika di rumah yang saat ini pembelajaran berlangsung secara online. Sebagian wali murid masih menghadapi berbagai tantangan baik dari kesiapan infrastruktur teknologi informasi, masyarakat, dan peraturan yang mendukung terhadap kelangsungan pembelajaran daring. Kendala lain jika orang tua pun tidak dapat memahami materi yang diberikan guru secara daring, kemudian bagaimana ia dapat memahamkan kepada anaknya. Inilah problematika ketidaksiapan orang tua.

Keempat, belajar daring membuat anak malas dan jenuh. Kurangnya metode orang tua dalam menyampaikan pesan dari guru kepada sang anak, memicu anak jenuh dan malas belajar. Penggunaan media sosial bagi anak-anak memiliki pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif media sosial banyak sekali, diantaranya menambah wawasan atau ilmu, menambah teman, dan memudahkan dalam berkomunikasi. Adapun pengaruh negatif media sosial bagi anak-anak adalah memiliki efek kecanduan bermain media sosial melalui alat berupa HP. Kendala belajar daring, pada saat belajar daring, jika anak jenuh, maka bukannya belajar melainkan anak bermain video game atau melihat youtube di HP.

Kelima, pembelajaran daring kurang efektif untuk materi tipe praktikum. Pembelajaran daring selain memiliki kelebihan juga memiliki kelemahan terutama untuk materi yang memerlukan praktek. Kendala bagi materi yang menuntut siswa untuk praktek, seperti Pendidikan jasmani dan olah raga, materi praktek pendidikan agama, dan sejenisnya. Tidak semua metode pembelajaran daring dapat digunakan pada proses pembelajaran pendidikan jasmani yang berkaitan dengan aspek psikomotor (gerak) yang bersifat praktikum. Metode yang memiliki aplikasi video dapat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani (Jayul dan Irwanto,

2020: 192). Meskipun hal itu dapat dilakukan dengan video tutorial yang dibagikan gurunya melalui link youtube, tetapi hasil praktek siswa pun kurang efektif. Sebagai contoh, guru memberikan tugas melalui fasilitas grup whatsapp, atau melalui google classroom atau website lain, guru langsung memberikan tugas praktek yang harus dikirim dengan *deadline* yang ditentukan, sementara tugas praktek yang dimaksud itu belum pernah diajarkan dan dijelaskan sebelumnya. Sebagian guru telah berusaha menjelaskan secara online, dengan cara membagikan video tutorial, tetapi hasilnya tidak maksimal. Problemnya adalah video tutorial itu selain harus difahami oleh siswa, tentunya orang tua selaku “guru” di rumahnya harus memahami terlebih dahulu maksud dari vide tersebut agar dapat menjelaskan terhadap anaknya. Hal itu karena tidak semua anak memiliki daya tangkap yang tinggi, ada Sebagian anak yang langsung faham dengan melihat video tutorial tersebut tidak menjadi kendala yang berarti. Akan tetapi hal ini menjadi kendala bagi anak yang harus didampingi oleh orang tua dalam memahami video tutorial tersebut. Selain itu juga kurangnya umpan balik dari pihak guru. Sebagian guru telah dibuat lelah dengan mempersiapkan materi dan video tutorial, sehingga energi sudah terkuras banyak. Dengan demikian, Sebagian besar guru tidak sempat untuk memberikan umpan balik satu per satu pada siswa yang mengirimkan video tugasnya secara online.

Keenam, pembelajaran daring memerlukan modal. Pembelajaran daring menuntut guru atau pihak sekolah dan siswa memiliki sarana yang mendukung, seperti laptop, *smartphone*, modem, serta kuota internet. Hal ini tidak ada kendala bagi guru atau pihak sekolah maju, tetapi bagi sekolah yang belum maju ini menjadi problem utama. Bagi sebagian wali murid juga ada yang mengalami kendala karena tidak semua wali murid membelikan *smartphone* atau laptop untuk anaknya, sehingga Sebagian besar siswa belajar daring dengan cara meminjam *smartphone* orang tuanya.

Ketujuh, pembelajaran daring memerlukan jaringan internet yang cukup. Pembelajaran daring dapat dilakukan di mana saja, misal di kampung halaman masing-masing guru atau siswa. Akan tetapi di beberapa kampung halaman itu ada daerah yang memiliki jaringan internet lemah sehingga dapat menghambat kegiatan pembelajaran daring. Lemahnya jaringan ini juga membuat pembelajaran daring tidak efektif, dan kurang efisien. Dikatakan tidak efektif, terkadang siswa lambat menerima materi dikarenakan sulitnya jaringan internet di daerah mereka. Tidak efisien karena jika internet lemah, guru atau siswa membutuhkan waktu yang lama dalam meng-upload atau mengunduh materi pembelajaran.

CONCLUSIONS

Pembelajaran daring di sekolah dasar, baik SD maupun MI di Palembang pada saat darurat covid-19 ini bermacam-macam website edukasi yang digunakan guru, seperti WA dengan cara membuat grup WA, google classroom, google duo, dan zoom. Meskipun demikian, website utama yang digunakan adalah google classroom, karena daftar hadir dan materi selalu dibagikan melalui website tersebut. Pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.

Adapun permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut antara lain ketidaksiapan sebagian guru dan sekolah, pemahaman sebagian guru yang keliru,

ketidaksiapan orang tua/wali murid dalam membantu anak belajar daring, belajar daring membuat anak malas dan jenuh, pembelajaran daring kurang efektif untuk materi tipe praktikum, pembelajaran daring memerlukan modal dan jaringan internet yang cukup. Kendala-kendala yang ada dalam pembelajaran daring tersebut memicu lemahnya motivasi belajar dan sifat kemandirian anak, sehingga tujuan pembelajaran pun belum dapat tercapai secara efektif. Meskipun demikian, pendidikan harus tetap dilaksanakan. Adapun kendala dan kelemahan yang ada hendaknya dapat dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan demi tercapainya tujuan mencerdaskan generasi anak usia SD/MI.

ACKNOWLEDGEMENTS (OPTIONAL)

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada UIN Raden Fatah Palembang atas dukungan dan bantuan dalam hasil jurnal penelitian ini.

REFERENCES

- Ahmad Jayul dan Edi Irwanto. (2020). *Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi. 6 (2). 192-199. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3892262>.
- Ainur Risalah, W Ibad, L Maghfiroh, M I Azza, S A Cahyani, & Z A Ulfayati. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di MI/SD (Studi KBM Berbasis Daring Bagi Guru dan Siswa)* . JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School, 1(1), 10-16. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.5>.
- Al-Ihwanah, A.-I. (2016). *Implementasi E-Learning Dalam Kegiatan Pembelajaran Pgmi Iain Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*. Cakrawala: Jurnal Studi Islam, 11(1), 76-91. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v11i1.102>.
- Davidson, Geyle. and Karen, Rasmussen. (2006). *Web-Based Learning Desain,Implementation dan Evaluation*. Pearson Education Ltd. New Jersey.
- Henry Adity Rigriyanti. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*. ES: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an. 7 (2), 297-302. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>.
- Sugiyono' (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sungkono. (2005). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi*. Jurnal Majalah Ilmiah, 1 (1), 11-25.
- Made Wena. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu tinjauan konseptual operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyu Aji Fatma Dewi. (2020). *Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Edukatif" Jurnal Ilmu Pendidikan. 2 (1). 55-61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.

Author (s) :

***Al Ihwanah (Corresponding Author)**

Department of Faculty Teacher and Education,

Raden Fatah State Islamic University, Palembang , Indonesia

Alamat Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Kota Palembang, 30126, Indonesia

Email: alihwanah86@gmail.com